**Pendidikan Dan Penyuluhan Kesehatan Tentang Dampak Negatif Pernikahan Dini Dan Kesehatan Reproduksi Di Kabupaten Bogor, Jawa Barat**

**Risza Choirunissa**1**, Triana Indrayani**2 **, Mia Lestari**3

1Universitas Nasional ( Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Jl RM Harsono Ragunan, 12250, Jakarta Selatan, Indonesia.

1Universitas Nasional ( Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Jl RM Harsono Ragunan, 12250, Jakarta Selatan, Indonesia.

3Universitas Nasional ( Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Jl RM Harsono Ragunan, 12250, Jakarta Selatan, Indonesia.

\*Email Korespondensi: [*risza.choirunissa@civitas.unas.ac.id*](mailto:risza.choirunissa@civitas.unas.ac.id)

***Abstract***

*According to the 2018 child profile report, approximately 39.17 percent or 2 of 10-17 girls marry before age 15 where approximately 37-91% of managemenage 16 years later 22.92% get married at age 17, the component health plan and development program for the ministry of health needs needs to be more pro-active in handling related programs on youth and youth health needs, especially young women. The purpose to know what factors-factors that affect premature marriage in the village of sukamahi kab. Bogor in 2021.*

*The kind of research used in this study is quantitative. Design this study using sectionals, the sample on this study amounted to 48 teenage married at 20 years of age.From the research results obtained by the researcher Unrelated factors are: Respondent's education (p-value = 0.361), Parents' income (p-value = 1,000), respondent's attitude (p-value = 0.413), and cultural factors (p-value = 0.413). value = 0.245).*

***keywords****: early marriage, education, respondent's attitude, culture, respondent's education*

***Abstrak***  
*Berdasarkan Laporan Profil Anak Indonesia Tahun 2018 menunjukan bahwa sekitar 39.17 % atau 2 dari anak perempuan usia 10-17 menikah sebelum usia 15 tahun dimana sekitar 37.91% manikah di usia 16 tahun kemudian 22.92% meninakah di usia 17 tahun, Komponen Perencana Kesehatan dan program pembangunan Kementerian Kesehatan perlu lebih pro-aktif dalam menangani program-program yang terkait tentang kebutuhan kesehatan remaja dan kaum muda, terutama perempuan muda. Tujuannya adalah**untuk Mengetahui apa saja Faktor – Faktor yang mempengaruhi Pernikahan Usia dini di Desa Sukamahi Kab. Bogor pada tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini menggunakan cross sectional, Sampel pada penelitian ini berjumlah 48 orang  remaja Yang menikah di usia < 20 tahun. Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti Faktor yang tidak berhubungan yaitu: Pendidikan responden(p-value = 0.361), Penghasilan Orang tua(p-value = 1.000), Sikap responden (p-value = 0.413), dan Faktor budaya(p-value = 0.245). kesimpulan dari penelitian ini yaitu,tidak ada variabel yang berhubungan dengan pernikahan dini , maka dari itu ada beberapa variabel yang tidak peneliti teliti yang kemungkinan berhubungan dengan pernikahan dini*

**kata kunci :** pernikahan usia dini, pendidikan,sikap responden, budaya, pendidikan responden

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan Laporan Profil Anak Indonesia Tahun 2018 menunjukan bahwa sekitar 39.17 % atau 2 dari anak perempuan usia 10-17 menikah sebelum usia 10-17 menikah sebelum usia 15 tahun dimana sekitar 37.91% menikah di usia 16 tahun kemudian 22.92% menikah di usia 17 tahun. Angka tersebut menempatkan Indonesia pada peringkat ke 7 tertinggi didunia serta menduduki peringkat kedua di ASEAN ( Puspasari et al., 2020 ). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik ( BPS ) tahun 2020 Jumlah pernikahan dini pada tahun 2019 ada sebanyak 10.82 % dan pada tahun 2020 terdapat penurunan menjadi 10.8%, dan setelah di nilai, pernikahan dini ini banyak terjadi di wilayah pedesaan dibandingkan diwilayah perkotaan dilihat dari hasil yang didapatkan pada tahun 2020 terdapat 15.24% pernikahan dini terjadi di wilayah pedesaan dan 6.82% pernikahan dini yang terjadi di perkotaan (Jonata. 2021).

Pada saat pandemic, Direktorat Jendral Badan Peradilan Agama juga Mencatat ada lebih dari 34 ribu dispensasi pernikahan sepanjang Januari – Juni 2020, ada sebanyak 60 % anak dibawah umur yang mengajukan kompensasi dan sebagian besar adalah Wanita (Jonata. 2021). Lalu Pada tahun 2017 tercatat dari 10.4 juta jiwa penduduk DKI Jakarta, terdapat presentasi Penduduk Yang sudah Kawin sebanyak 47.2% atau setara dengan 4.9 Jiwa, kemudian penduduk DIK Jakarta dengan Status Belum Kawin mempunyai selisih 1.1 poin dengan Status Sudah kawin. Dengan ( Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Jakarta. 2022).

Dinas Komunikasi, Informasi dan Statistik Jakarta Mengatakan bahwa

Dari data yang penulis dapatkan di Sekertariat Desa Sukamahi , terdapat total jumlah Pria dan Wanita yang menikah di tahun 2021 sebanyak 88 orang, dimana diantaranya yang menikah usia <20 tahun ada sebanyak 48 orang ( 55%), dan yang menikah > 20 tahun sebanyak 40 orang (45%). Maka dari data tersebut terilihat Jumlah yang menikah usia < 20 tahun lebih besar dari Jumlah menikah dengan usia > 20 Tahun ( Sekertariat Desa Sukamahi. 2021). Jika hal tersebut terus terjadi, maka ada banyak hal yang berdampak, seperti sismtem reproduksi yang belum siap sampai dengan risiko tingkat social ekonomi yang rendah. Kebijakan dan program Kementerian Kesehatan antara lain, program untuk mengantisipasi masalah kaum muda, mengantisipasi ledakan penduduk, memperkuat penelitian dan pengembangan untuk kebutuhan dewasa muda, memperkuat pelatihan dan sistem pendidikan profesi kesehatan dan penguatan kapasitas untuk program dan pengelolaan perencanaan.

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010, pernikahan dini dan eksperimentasi seksual pada usia dini merupakan masalah yang terjadi di Indonesia. Masalah ini harus diselesaikan dengan pengembangan program khusus untuk kaum muda dalam hal kesehatan, pendidikan dan pendidikan seksual. Dalam melakukan pelatihan bagi para profesional kesehatan, kejujuran dan transparansi pada masalah orang dewasa muda yang penting dan dapat. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan tentang dampak negatif dari pernikahan dini dan kesehatan reproduksi pada remaja.

**METODE**

Metode yang digunakan dalam penyampaian materi :

1. `AS3SS

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan penyuluhan tentang dampak negatif dari pernikahan dini dan kesehatan reproduksi pada remaja

**Tahap Ceramah / Penyuluhan**

Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan leaflet yang dibagikan pada setiap peserta untuk memudahkan proses penyampaian materi, leaflet berisi pengetahuan tentang dampak negatif pernikahan dini dan bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi, promosi kesehatan ini dapat meningkatan kesadaran remaja untuk meningkatkan derajat kesehatanya. Team pengabdian masyarakat memperkenalkan diri dan menyiapkan kondisi lingkungan yang nyaman untuk menyampaikan materi, materi yang di sampaikan berupa tujuan dan prosedur pelaksanaan penyuluhan

**Tahap Tanya Jawab**

Tahap Tanya jawab ini diberikan oleh pemateri dengan memberikan 3 pertanyaan dan bagi peserta yang dapat menjawab dengan benar diberikan reward khusus. Semua pertanyaan dapat terjawab oleh peserta.

**Tahap Evaluasi**

Dalam tahap ini semua peserta diberikan lembar post test untuk mengukur pengetahuan mereka setelah diberikan intervensi berupa materi dan praktek. Hasil evaluasi yang dilakukan terhadap 30 peserta 80 % mengalami peningkatan pengetahuan



Gambar 1. Pengisan pretest Gambar 2. Peserta saat mengikuti Penyuluhan

**KESIMPULAN**

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah : Meningkatnya pengetahuan remaja terhadap dampak negatif dari pernikahan dini, serta meningkatnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Adapun yang menjadi saran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah diharapkan tenaga kesehatan dapat terus memberikan promosi kesehatan terhadap remaja.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini mengucapkan terimakasih pada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Nasional yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil tempat penelitian yang telah memberikan dukungan penuh terhadap terselenggaranya kegiatan ini

**DAFTAR PUSTAKA**

Herti, W. P., & Indah, P., (2020*). Maternal and Child Health Problems in Early Age Marriage at Several Ethnic Indonesia: The Impact and Prevention, 277-281.*

Hardianah, H. R., & Sandu, S.H., ( 2016 ). *Human Reproduction*. Nuha Medika

Sekertarian Jendral Kemenker R.I., (2011), *Ministry Of Health Republic Of Indonesia*. Jakarta

Jonata, W., (2021). *Pernikahan Dini di Indonesia Masih Marak, 1-4.*

Kementrian Komunikasi & Informatika, R.I., (2022). *Wabah Pernikahan dini di tengah pandemi dan Dampak buruknya*

Dwi, P. P., & Hepy, D. (2018). *Portal Statistik Provinsi DKI Jakarta,*

Rahayu, R., (2020). *Hubungan Pendidikan perempuan dan penghasialn orang tua dengan pernikahan dini pada perempuan di Desa Kuta Kabupaten Bogor,1-4*

Naibaho, Hotnatalia., (2013). *Faktor – Faktor yang mempengaruhi pernikahan usia muda ( Studi kasus di dusun IX Sejora Pasar VOO Tembung Kecamatan Percut Kab. Deli serdang). 5-6.*

Subekti, T., (2010) . *Sahnya Perkawinan Menurut Undang- undang No1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dintinjau dari hukum. 331-333.*

Rohman, M. Faizur., (2017). *Implikasi Putusan mahkamah konstitusi No 69/PUU/XIII/2015/ Tentang perjanjian Perkawinan Terhadap Tujuan Perkawinan.*

Salmah, S., (2016). *Pernikahan dini ditinjau Dari sudut pandang Sosial dan Pendidikan* . file:///C:/Users/Dipo/Downloads/1215-3154-1-SM.pdf Diakses 20 Januari 2022

Fitrianingsih., (2015) *Faktor Faktor terjadinya Menikah Muda Usia Muda*

*Perempuan Desa Sumberdanti Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember*. Jember

Hurlock, E. B. (2012*). Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (terjemahan).* Jakarta: Erlangga

Tambur, R., (2020*). Hubungan pengetahuan. Pendapatan dan budata dengan kejadian pernikahan usia dini pada remaja putri dikecamatan martapura*

*Kota.* [http://eprints.uniskabjm.ac.id/3309/1/ARTIKEL\_RAZI\_TAMHUR-dikonversi%5B1%5D.pdf](http://eprints.uniska-bjm.ac.id/3309/1/ARTIKEL_RAZI_TAMHUR-dikonversi%5B1%5D.pdf) diakses 15 Februari tahun 2022

Salamah, Siti., (2016). *Grobokan berjudul Faktor – Faktor yang berhubungan dengan pernikahanusia dini di kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobokan*.

Kumalasari S dan Andhyantoro I. 2012. *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

Arief, M. 2008. *Pengantar Metodologi Penelitian untuk Ilmu Kesehatan*. Surakarta: UNS press

Rohan HH., dan Siyoto S. 2013. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi.* Yogyakarta: Nuha Medika

Rasjidi I. *Epidemologi Kanker Pada Wanita. Jakarta*: CV Sagung Seto; 2010.

BPK., RI. 2019. *Perubahan atas Undang – Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan*. Jakarta Pusat

Erikson ,E.,1950. *Childhood and Society. Ney York* : Norton

Marino, C., Gini, G., Angelini, F., Vieno, A., & Spada, M. M. (2020). Social norms and e-motions in problematic social media use among adolescents. Addictive Behaviors Reports, [https://doi.org/10.1016/j.abrep.2020. 1 00250](https://doi.org/10.1016/j.abrep.2020.%201%2000250)